

# PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Buku ini berjudul "*Pendidikan Anti Narkoba dalam Perspektif Islam*" mengulas secara mendalam upaya penyelamatan generasi muda Islam dari bahaya narkoba melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan dan kebijakan lokal. Dengan menyoroti implementasi Program PIMANSU di Kota Medan, buku ini menelaah efektivitas, kendala, serta peluang penguatan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Analisisnya tidak hanya menekankan aspek struktural melalui peran pemerintah dan lembaga pendidikan, tetapi juga menggali kontribusi tokoh agama, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter Islami yang kokoh. Buku ini diharapkan menjadi rujukan kritis dan praktis bagi berbagai pihak dalam menciptakan generasi muda yang sehat, berdaya saing, dan berakhlak mulia, sekaligus bebas dari jeratan narkoba. Buku ini diharapkan mampu membuka wacana berpikir semua bidang dalam meminimalisir perilaku penyalahgunaan Narkoba bagi generasi muda, serta diharapkan menjadi konsumsi publik dalam mencermati perkembangan bahaya Narkoba dalam kehidupan dan masa depan generasi bangsa.



Penerbit Haura Utama  
Anggota IKAPI Jawa Barat  
Instagram: @haurautama  
Website: penerbit-haura.com  
Email: haurautama@gmail.com



Dr. H. Hayatsyah, M.Pd

PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM PERSPEKTIF ISLAM



Dr. H. Hayatsyah, M.Pd

Editor: Dr. Toni Nasution, M.Pd

# PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM PERSPEKTIF ISLAM



# **PENDIDIKAN** **ANTI NARKOBA** **DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Dr. H. Hayatsyah, M.Pd**

*Editor: Dr. Toni Nasution, M.Pd*



Haura Utama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas anugerah dan penyertaanNya terselesaikan suatu buku dengan judul “Pendidikan Anti Narkoba Dalam Perspektif Islam”. Kehadiran buku ini tentu sangat berperan memberikan informasi bahaya Narkoba bagi generasi Muda saat ini, sehingga perlu dilakukan perhatian yang mendalam untuk membentengi persoalan yang semakin menjamur pada diri generasi muda saat ini. sejatinya pendidikan dituntut untuk berperan maksimal dalam menanamkan Pendidikan dan bahaya late penggunaan narkoba serta melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam penanganan bahaya narkoba tersebut. Buku ini mengkaji konsep dan telaah terkait Penyalahgunaan narkoba menandakan bahwa narkoba dalam kesehatan (medis) dikenal sebagai NAPZA (Narkoba, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya). Dengan perkembangan teknologi dan industri obat-obatan, maka kategori jenis narkoba ini termasuk berbahaya khususnya bagi generasi muda bangsa.

Adapun tujuan dari penulisan buku ini adalah sebagai bentuk menambah informasi dan khasanah keilmuan yang diharapkan menjadi rujukan pada persoalan dan menyikapi bahaya narkoba pada generasi muda. Serta buku ini juga diharapkan penggunaan mempermudah proses belajar mengajar bagi dosen dan mahasiswa sehingga pemahaman dan materi lebih mudah di transformasikan, disamping itu semoga buku ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui terkait tentang Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Karakter.

Semoga buku yang tidak sempurna ini bisa bermanfaat bagi yang berkepentingan, melalui kesempatan ini juga di haturkan ucapan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu, Kiranya dengan kerjasama yang baik kita

*Pendidikan Anti Narkoba dalam Perspektif Islam*,  
karya Dr. H. Hayatsyah, M.Pd,  
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2025

15.5 x 23 cm, 146 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh  
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Dr. Toni Nasution, M.Pd

Penata isi: Salsa

Perancang sampul: Nita



**CV. Haura Utama**

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

+62877-8193-0045 haurautama@gmail.com

Cetakan I, Desember 2025

ISBN: 978-634-208-439-7

 penerbithaura.com

mampu mencerdaskan anak bangsa. Penulis menyadari buku ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu secara terbuka penulis menerima kritikan dan saran, agar bias lebih baik lagi kedepannya.

Penulis

Dr. H. Hayatsyah, M.Pd

## PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur editor sampaikan kehadiran Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa Tuhan Pemilik segala kemuliaan dan keilmuan. Shalawat dan salam editor hadiahkan keharibaan junjungan Allah Baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang mengajarkan risalah kepada ummatnya sehingga memiliki kemampuan menata dan merealisasikan kuantitas shalawat untuk mendapatkan syafaatnya di hari kelak. Aamiin.

Buku ini berjudul: GENERASI ISLAMI BEBAS NARKOBA (Telaah Kritis Program PIMANSU Kota Medan)", judul buku ini dihadirkan diharapkan menjadi bagian dari kontribusi keilmuan pada bidang Pendidikan Islam. Buku berbasis kajian teori ini mengkaji berbagai Bahaya Narkoba secara mendasar sampai dengan perkembangan berbagai persoalan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Editor sangat mendukung peningkatan kreativitas akademisi dalam melahirkan karya-karya dalam lingkungan kajian Pendidikan islam, sehingga diharapkan menjadi rutinitas kekayaan gagasan dalam rangka menunjang produktivitas karya dan menambah khasanah keilmuan.

Buku sederhana ini diharapkan mampu membuka wacana berpikir mahasiswa, akademisi serta praktisi dan menambah khasanah keilmuan kalangan peminat pemberantasan Narkoba. Editor berharap perlu saran dan kritik perbaikan serta penyesuaian dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang dinamis. Semoga bermanfaat.

Editor

Dr. Toni Nasution, M.Pd

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	3
Pengantar Editor .....	5
Daftar Isi .....	6
BAB I Prolog.....	7
BAB II Bahaya Narkoba Dalam Perspektif Islam .....	28
BAB III Upaya Penyelamatan Generasi Muda Islam.....	59
BAB IV Lembaga Penggiat Anti Narkoba .....	66
BAB V Pengembangan Karakter Soft Skills dalam Pembinaan Kemampuan Generasi Muda .....	87
BAB VI Pimansu dan Perannya dalam Pencegahan Bahaya Narkoba .....	108
BAB VII Manajemen Komunikasi Generasi Muda dalam Pendidikan Islam .....	128
Riwayat Penulis.....	142
Riwayat Editor.....	145

## BAB I PROLOG

Derasnya arus globalisasi diiringi dengan kemajuan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, kemerosotan ekonomi, masih tingginya angka kemiskinan, sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan, menipisnya nilai-nilai agama sementara kebutuhan terus meningkat. Hal inilah yang dialami masyarakat secara umum sehingga menjadi salah satu penyebab dan pemicu semakin meningkat dan menjamurnya berbagai macam kejahatan yang berada di tengah kehidupan baik secara regional maupun nasional. Secara nasional sebagaimana Usman Kansong menyatakan; “di dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dewasa ini terdapat tiga kejahatan yang masuk kategori luar biasa atau disebut dengan *extraordinary Crime*, ketiga kejahatan itu adalah terorisme, korupsi dan narkoba.<sup>1</sup>

Jelas secara faktual bahwa di antara salah satu kejahatan terbesar adalah penyalahgunaan narkoba. Karenanya kejahatan penyalahgunaan narkoba ini harus dicegah dengan solusi yang cepat dan akurat. Permasalahan, penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin hari semakin berkembang. Masalahnya sangat kompleks dan bisa dikatakan rumit karena itu diperlukan upaya yang nyata, komprehensif berkesinambungan dalam memeranginya. Ini merupakan masalah Nasional yang harus cepat di tanggulasi sebelum lebih banyak lagi korban. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga dan masyarakat selama ini nampaknya belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan oleh berbagai kelemahan dan kendala terutama dalam koordinasi aplikasi

---

<sup>1</sup>Usman Kansong, *Jurnalisme Narkoba Panduan Pemberitaan*, Jakarta: MI Publishing, Agustus 2015, hlm. 15.



program, evaluasi, monitoring, lemahnya hukum dan masalah moral penegak hukum yang kurang baik.<sup>2</sup>

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai narkoba (Narkotika dan Bahan/Obat berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara totalitas dan massip dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, konsekuen dan konsisten (komitmen bersama). Meskipun dalam kedokteran, sebagian besar golongan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda.

Maraknya penyalahgunaan narkoba tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada, penyalahgunaan narkoba paling banyak berumur antara 15-24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkoba. Oleh karena itu semua elemen perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman bahaya narkoba terutama kelangsungan pembinaan generasi muda yang sangat perlu diselamatkan, karena generasi muda yang sehat, kuat, produktif, cerdas dan agamis akan menentukan kualitas dalam beragama, berbangsa dan bernegara dimasa akan datang.

---

<sup>2</sup>Sarwoto, *Kepala Badan Narkotika Nasional Indonesia, Makalah Seminar di Kementerian Perhubungan Tanggal 20 Nopember 2013*, hlm. 3.

Kepala BNN RI Komjen Budi Waseso seperti yang dilansir peneliti dari beberapa surat kabar nasional seperti waspada dan analisa tentang adanya keinginan beliau secara tegas untuk memberantas gerakan peredaran narkoba di Indonesia. Salah satu upaya yang beliau rencanakan adalah menyiapkan penjara di tengah pulau yang pulaunya akan diisi dengan ratusan buaya. Ini penjara khusus bagi pengedar narkoba. Seiring dengan itu, pemerintah sudah menerapkan hukuman mati bagi pengedar dan bandar narkoba. Terbukti hal ini sudah dilakukan hukuman mati jilid ketiga.

Di Provinsi Sumatera Utara, masalah narkoba merupakan kejahatan yang dapat merugikan dan mengancam kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Dari data BNN Provinsi Sumatera Utara, dalam lawatan peneliti pada awal studi, menemukan bahwa ranking pencapaian dalam penyalahgunaan narkoba Sumatera Utara, termasuk Provinsi Sumatera Utara dalam penyalahgunaan narkoba mendapati urutan kedua.<sup>3</sup> BNN Provinsi Sumatera Utara didirikan pada tahun 2011, merupakan cerminan dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. tidak terlepas dari itu semua bahwa aksi pergerakan anti terhadap narkoba melalui instansi tersebut mengalami kendala, hal ini disebabkan kurang optimalnya ketersediaan dan keseriusan dari masyarakat itu sendiri (masyarakat Sumatera Utara) atau belum optimalnya dukungan dari *stakeholder*/pemangku kepentingan yang terkait. bahkan kasus penyelesaian hukum tentang narkoba terlihat adanya kasus tebang pilih bagi pemakain, penjual dengan bandar narkoba. Padahal hal ini berdampak pada Konsensus tertinggi bagi masyarakat Sumatera Utara melihat penyalahgunaan narkoba terus mengalami

---

<sup>3</sup>Karjono, wawancara khusus dengan Plh. Kepala bagian tata usaha BNN provinsi Sumatera Utara, di ruangan Kabag tata usaha BNN, pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016, pada pukul 16.00 s/d 17.00 wib.

peningkatan/inflasi. Hal ini juga banyak melibatkan anak-anak di bawah umur, hal itu semua mendasari dan menjadikan prioritas utama bagi BNN dengan melakukan razia/penggerebekan di berbagai tempat, termasuk kota Medan, karena kota Medan sebagai ibukota propinsi Sumatera utara, menjadi kota yang nomor wahid dari penyalahgunaan narkoba dari 33 kota/kabupaten lainnya dipropinsi Sumatera Utara.<sup>4</sup>

Kepala BNN Provinsi Sumatera Utara Brigjen (Pol) Andi Loedianto sebagaimana dilansir oleh Deputy Bidang Pemberantasan BNN Pusat Irjen (Pol) Arman Depari mengatakan, bahwa peredaran narkoba di Sumatera Utara termasuk peredaran nomor 2 di Indonesia setelah Jakarta, hal ini beliau katakan pasca penangkapan 38 Kg shabu-shabu, 100 butir pil ekstasi dan 50 ribu butir pil *happy five*.<sup>5</sup>

Tugas dan tanggungjawab serta peran BNN Provinsi Sumatera Utara bersama dengan BNN Pusat dan Kepolisian Daerah Sumatera Utara dalam korporasi pada penggerebekan tidak mengalami surut, sebab intensitas serta atensi komunitas masyarakat di Sumatera Utara belum menunjukkan signifikansi yang jauh diharapkan oleh BNN Provinsi Sumatera Utara.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berupaya maju melalui regulasinya dalam penerapannya, bahwa darurat narkoba adalah darurat bagi seluruh lapisan masyarakat Sumatera Utara. Oleh karenanya pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam hal ini juga terus berupaya mengembangkan regulasi tersebut melalui pembentukan badan anti narkoba, badan atau lembaga ini merupakan satu

---

<sup>4</sup>Karjono, wawancara khusus dengan Plh. Kepala bagian tata usaha BNN provinsi Sumatera Utara, di ruangan Kabag tata usaha BNN, pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016, pada pukul 16.00 s/d 17.00 wib.

<sup>5</sup>Ariyanto, Data dilansir dari Koran Tribun Medan, pada hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016, hlm. 1.

bentuk atau upaya preventif dan persuasif bagi masyarakat melalui penyuluhan, yakni PIMANSU( Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumatera Utara). PIMANSU terbentuk melalui Gerakan Anti Narkoba (GAN), kelahirannya merupakan satu sinergitas utama bagi GAN itu sendiri untuk mengembangkan upaya penyuluhan ke berbagai madrasah dan sekolah yang menjadi target utama dalam penyalahgunaan narkoba, khususnya bagi generasi muda (dari umur 14 s/d 17 tahun).<sup>6</sup>

Generasi muda sebagai generasi penerus dan pelanjut estapeta pembangunan bangsa merupakan tanggung jawab bersama dalam pembinaan pendidikan dan moralnya, dengan generasi muda yang kuat akan dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sebaliknya bila mentalitas nya sudah rusak maka pembangunan bangsa akan terkendala. Oleh karena itu dalam era reformasi, globalisasi sekarang generasi muda Indonesia hendaknya memiliki sumber daya manusia, berilmu pengetahuan, ulet, jujur, bermoral, kreatif dan insan bertaqwa. Profil generasi muda seperti ini dapat menjauhkan diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh arus reformasi dan globalisasi dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba dan yang terpenting lagi pastilah tidak menjadi korbannya.

Terlepas dari faktor penyebab penyalahgunaan obat terlarang, yang jelas akibatnya telah merusak mental remaja selaku generasi muda bahkan yang lebih fatal telah merusak lingkungan masyarakat karena dampak atau akibat yang dilakukan oleh remaja pengguna obat terlarang sebagaimana yang sering diketahui melalui pemberitaan di berbagai media baik televisi, maupun media cetak. Penggunaan obat terlarang dan akibat yang ditimbulkan sebagaimana yang

---

<sup>6</sup>Zulkarnain, wawancara dengan Direktur PIMANSU, pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2016, di ruangan direktur PIMANSU, pada pukul 11.00 s/d 12.00 wib.

diungkapkan oleh Andi Taufik “tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, akan tetapi telah merata sampai ke desa-desa, dan para pengguna ini tidak hanya remaja yang berada dalam keluarga orang kaya namun tidak memandang status ekonomi, pendidikan dan status usia”.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak penggunaan obat terlarang terhadap manusia khususnya generasi muda sangat membahayakan kehidupan baik secara fisik maupun psikis lebih lanjut penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman yang sangat berbahaya dan semakin lama semakin meningkat jumlahnya, baik jumlah penggunanya maupun jumlah pasokannya. Hal ini berdasarkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia pada bulan Maret 2015 bahwa jumlah tersangka kasus narkoba berdasarkan kelompok umur, yaitu usia 16 sampai 29 tahun berjumlah 22798 tersangka<sup>8</sup>.

Penyalahgunaan narkoba bukanlah menjadi sebuah rahasia lagi, bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di negara Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara serta di kota Medan khususnya, sudah sedemikian rumit dan mengurut mengakar seperti benang kusut, sehingga sepintas dapat terlihat sungguh sangat sulit untuk mengatasinya. Peredaran gelap narkoba serta masalah yang berkaitan dengannya sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat dan sudut di Kota Medan. Karenanya itu narkoba merupakan musuh yang nyata bagi manusia, terutama bagi generasi muda sebagai harapan bangsa, khususnya di Kota Medan.

Berdasarkan data yang dirilis penulis dari Sat Res Narkoba Polresta Medan menyatakan bahwa perkembangan

penyalahgunaan narkoba selama tahun 2015 disebutkan sebanyak 2168 tersangka dan 1432 yang sudah divonis, dan barang bukti yang disita berupa ganja sebanyak 5,4 ton, shabu sebanyak 34,8 Kg, ekstasi sebanyak 73.049 butir, erimin 5 sebanyak 4.893 butir, dan lain-lain. Dan selama tahun 2016 berjalan yaitu sampai bulan Juli sudah ditemukan 1363 tersangka, dan 1049 yang sudah divonis. Shabu sebanyak 19 Kg, ekstasi sebanyak 803,5 butir, dan lain-lain<sup>9</sup>. Artinya hal ini menunjukkan perkembangan yang signifikan. Jika dilihat secara data dari waktu ke waktu terus meningkat tajam.

Karenanya kejahatan penyalahgunaan narkoba harus segera direspon dan diselesaikan secara tepat dan benar, sebab hal itu merupakan tantangan terbesar dalam dunia kehidupan masyarakat saat ini. Sebagai upaya respon tersebut dalam bentuk melaksanakan pendidikan Islam untuk pemberantasan narkoba yang sudah merajalela di tengah masyarakat.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka sasarannya adalah semua elemen masyarakat, dan sebagian besar korbannya adalah generasi muda yang berusia 15 sampai dengan 25 tahun<sup>10</sup>. Dan yang lebih ironisnya lagi kemungkinan adanya remaja atau generasi muda Islam yang merupakan pelanjut estapet kemajuan agama, bangsa dan negara yang mengisi keberlanjutan dan kelangsungan pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Karena maju mundurnya suatu agama, bangsa, dan Negara ditentukan oleh generasi mudanya.

---

<sup>9</sup>Sat Res Narkoba Polresta Medan, dokumentasi pada bagian administrasi, 16 Agustus 2016, hlm. 6.

<sup>10</sup>Tim Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Narkoba, Permasalahan Dampak dan Pencegahan*, Departemen Sosial, Jakarta, 2002, hlm. 12.



Permasalahan narkoba saat ini sudah terkategori darurat karena telah membahayakan terutama pada generasi muda, sehingga berdampak pada: a) tingginya angka kematian, b) komplikasi penyakit yang ditimbulkannya seperti overdosis, penularan HIV, Hepatitis C dan lain-lainnya, c) meningkatnya kriminalitas, d) rusaknya generasi muda, e) kehancuran keluarga<sup>11</sup>.

Untuk mengatasi dan memberantas bahaya narkoba, salah satunya adalah dengan Pendidikan Islam. Pendidikan Islam mau tidak mau harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan kejahatan penyalahgunaan narkoba bersama dengan kekuatan-kekuatan pendidikan nasional yang lain, bahkan bersama kekuatan sosial, politik, ekonomi pada umumnya<sup>12</sup>. Hanya saja pendidikan Islam harus melakukan sinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional untuk membebaskan bangsa dari penyalahgunaan narkoba tersebut.

Dengan itu perlu dilakukan upaya pendidikan Islam dalam pencegahan dan antisipasi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda Islam. Hal ini dilakukan sebagai solusi alternatif dalam menyelesaikan kasus kejahatan narkoba yang sudah mengganggu ketenteraman masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya di Kota Medan.

Pada sisi lain bahaya narkoba di Kota Medan seperti yang disampaikan oleh Gerakan Masyarakat Anti Narkoba (GRANAT), sebagai salah satu lembaga penggiat menangani pemberantasan Narkoba, rata-rata generasi muda di Kota Medan dalam penyalahgunaan narkoba (mengonsumsi)

perharinya 21 Kg.<sup>13</sup> Selanjutnya GRANAT menyatakan Medan selama ini kerap dijadikan sebagai lokasi transit peredaran narkoba dari Aceh dan Malaysia, bahkan diklaim sebagai Kota ke-2 peredaran narkoba terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Granat mengharapkan penanganan peredaran narkoba harus benar-benar diberantas sampai ke akar-akarnya melalui kerjasama yang solid (Polisi, TNI, BNN, PIMANSU, GAN dan pemerintah Pusat, Daerah dan Kota) serta elemen masyarakat lainnya turut berperan aktif dalam pemberantasan narkoba, khususnya di Kota Medan.

Keberadaan BNN dan GRANAT sebagai lembaga yang turut berpartisipasi aktif dalam pemberantasan narkoba, namun kehadiran BNN dan GRANAT memprioritaskan gerakan pemberantasan yang belum memaksimalkan upaya pencegahan, penyuluhan bahkan sampai kepada bentuk edukasi bagi masyarakat luas. Pada bagian lain Kehadiran Gerakan Anti Narkoba atau GAN merupakan gerakan anti pemberantasan narkoba, Namun ekspektasi yang diimplementasikan atau diaplikasikan juga sebatas pada upaya penanggulangan terhadap rotasi penyalahgunaan di kalangan remaja atau generasi muda berbasis rehabilitasi. Kehadiran GAN Indonesia yang memenej Sibolangit Centre sebagai sebuah institusi rehabilitasi berbasiskan pada revitalisasi pembentukan karakter, watak, jiwa, ruhaniyah dan sebagainya dalam pencapaian proses *humanisasi* dari korban narkoba. GAN Kota Medan atau GAN Indonesia Sibolangit Centre merupakan lembaga penanganan terhadap rehabilitasi. Penanganan rehabilitasi ini merupakan pusat rehabilitasi sosial yang dikembangkan untuk atau orang yang telah menyalahgunakan narkoba sebagai bagian dalam

<sup>11</sup>Tim Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Narkoba Permasalahan Dampak dan pencegahan*, Departemen Sosial, Jakarta, 2002, hlm. 11.

<sup>12</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 17.

<sup>13</sup>Wawancara Khusus dengan Ketua Granat Kota Medan, pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016, di ruangan kepala Granat, pada pukul 10.00 s/d 12.30 wib. hal ini juga sejalan dengan pernyataan beliau sebagaimana dilansir pada peringatan 'hari anti Narkoba sedunia' di Lapangan Merdeka pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016.

kehidupannya, sehingga upaya rehabilitasi ini merupakan sebatas upaya merehabilitasi orang-orang yang telah berkecanduan terhadap narkoba.

Kerugian sosial-ekonomi akibat penyalahguna narkoba sangat besar. Hal ini terbukti pada tahun 2004, jumlah kerugian Rp. 23,6 trilyun dan meningkat menjadi 32 trilyun pada tahun 2008. Berdasarkan kecenderungan kenaikan itu, diproyeksikan kerugian ekonomi bisa mencapai Rp 65 triliun pada tahun 2016<sup>14</sup>. Komponen biaya ekonomi itu antara lain adalah biaya konsumsi narkoba, biaya perawatan, biaya produktivitas yang hilang,

serta kematian akibat penyalahgunaan narkoba (*premature death*) dan tindakan kriminalitas. Permasalahan narkoba ini merupakan masalah serius yang harus dituntaskan sesegera mungkin, karena penyalahgunaan narkoba meningkat dari tahun ke tahun, atau bahkan dari hari ke hari. Hal ini terjadi tidak hanya di pusat inti Kota Medan, tetapi sudah sampai merambah ke berbagai pelosok dan sudut Kota Medan. Dan yang sangat ironisnya adalah dampak peredaran gelap sudah merambah ke dalam institusi pendidikan yang notabenenya adalah lembaga pendidikan yang mencetak generasi muda bangsa khususnya di Kota Medan.

Sepintas dapat terlihat dengan terungkapnya kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba di negeri ini adalah bukti belum optimalnya dunia pendidikan dan diperlukan kepedulian dan konsepsi yang lebih komprehensif melihat upaya kongkrit dan program yang realistis dalam proses pendidikan itu sendiri. Artinya orang-orang yang bergelar profesor, doktor, dan gelar akademik lainnya, dan bahkan

oknum Polisi dan TNI pun tidak terlepas dari jeratan narkoba.<sup>15</sup>

Selain itu banyak juga terjadi pada institusi-institusi penegakan hukum di Indonesia dan lain-lain yang seharusnya ikut menjadi garda terdepan untuk memberantas narkoba, tetapi malah sebaliknya malah justru ikut terlibat dalam peredaran dan pengguna narkoba. Dan bahkan ada yang melakukannya secara berjamaah (bersama). Seperti oknum TNI di Pekanbaru yang tertangkap membawa Sabu seberat 0,5 Kg atau oknum Polri, PNS dan unsur lainnya yang informasinya dapat diakses melalui dunia maya dan media cetak atau elektronika.

Kondisi diatas merupakan bukti tidak berhasilnya pembinaan mental bangsa Indonesia. Pendidikan selama ini belum maksimal untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pencegahan narkoba yang dilakukan alumni pendidikan itu sendiri. Terlebih-lebih sebenarnya pendidikan Islam harus berperan penting dalam pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba tersebut. Dengan itu pemberantasan narkoba tidak cukup teratasi hanya dengan mengandalkan proses penegakan hukum akan tetapi membunuh peredaran gelap narkoba juga perlu dilakukan dengan tindakan preventif, antara lain dengan menanamkan nilai religius, nilai karakter, moral bebas narkoba atau penyuluhan anti narkoba melalui edukasi diberbagai lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada sekolah, akademi, institut, atau universitas. Juga termasuk lembaga pendidikan dan pelatihan yang dikelola pemerintah dirancang khusus sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas aparatur pemerintahan yang bebas narkoba.

---

<sup>14</sup>Tim Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Narkoba; Permasalahan Dampak dan pencegahan*, Departemen Sosial, Jakarta, 2002, hlm. 5.

---

<sup>15</sup>Sariful Hadi, *Harian Waspada* (Koran masyarakat Sumatera Utara) dalam berita kriminalitas di Sumatera Utara, harian waspada pada tanggal 20 Juni 2015, hlm. 6.

Lembaga pendidikan memiliki posisi sangat strategis dalam menanamkan mental anti narkoba. Dengan menanamkan mental anti narkoba sejak dini di lembaga pendidikan baik pada level dasar, menengah maupun tinggi, generasi penerus bangsa di negeri ini diharapkan memiliki pandangan yang tegas terhadap berbagai bentuk bahaya pemakaian narkoba. Penyuluhan anti narkoba yang diberikan di berbagai level lembaga pendidikan, diharapkan dapat menyelamatkan generasi muda agar tidak menjadi korban atau mewarisi kebiasaan pemakaian yang dilakukan oleh pendahulunya.

Lembaga pendidikan mestinya tidak hanya melahirkan generasi yang hanya cerdas secara intelektual, tetapi perlu juga cerdas secara keterampilan dan sikap. Lembaga pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki rasa, memegang nilai religius dan moral yang salah satunya adalah anti narkoba. Lembaga pendidikan bertujuan mendidik, bukan sekadar mengajar. Mendidik dalam hal ini adalah menanamkan nilai luhur dan budi pekerti kepada peserta didik. Boleh jadi nilai pendidikan anti narkoba termasuk di dalamnya. Sedangkan tugas mengajar lebih difokuskan pada proses belajar-mengajar, dalam arti pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Penyuluhan anti narkoba juga harus menjadi agenda penyuluhan di berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas generasi muda dimasa akan datang.

Oleh karena itu, selayaknya penanaman nilai moral anti narkoba atau penyuluhan anti narkoba menjadi fokus perhatian dan dimasukkan dalam sistem penyuluhan di sekolah dan madrasah, baik dimasukkan dalam kurikulum (sebagai muatan lokal), kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Karena hal ini akan menjadi benteng pertahanan dalam pemberantasan peredaran gelap narkoba bagi generasi muda bangsa Indonesia. Sehingga pendidikan anti narkoba ini sangat tepat dilakukan pada siswa tingkat SMA/MA/SMK.

Anak remaja seusia ini adalah tergolong labil dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang di luar dirinya, apalagi yang bernuansa negatif. Kekhawatiran ini menjadi modal untuk melakukan pencegahan narkoba sejak sedini mungkin, dan tidak menutup kemungkinan bagi generasi muda Islam yang akan ikut menjadi sasaran utama bagi pengedar narkoba. Program pendidikan anti narkoba bertujuan memberikan pemahaman yang sama dan terpadu serta terbimbing dalam rangka menekan generasi agar dapat meninggalkan dan bahkan dapat memerangi narkoba agar tidak banyak jatuh korban dan kehilangan nyawa secara sia-sia. Negara sudah mencatat betapa banyaknya kerugian negara yang disebabkan penyalahgunaan narkoba, seperti ketika ditangkap lalu ditempatkan di lembaga pemasyarakatan yang kesemuanya dibiayai negara.

Pemerintah tidaklah cukup untuk melakukan pencegahan narkoba sendiri, perlu dibantu pihak lain. Salah satu pihak tersebut adalah Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumatera Utara (PIMANSU). Lembaga ini adalah lembaga resmi yang disahkan oleh Gubernur Sumatera Utara, yang saat itu dijabat oleh H. T. Rizal Nurdin<sup>16</sup>. PIMANSU secara dinamis bergerak terus melakukan penyuluhan-penyuluhan narkoba, baik kepada masyarakat umum maupun kepada institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. PIMANSU ini berdiri tegak sebagai lembaga yang mengatur dan memberikan upaya-upaya pencegahan terhadap narkoba. Sehingga konstruksi yang dikedepankan adalah upaya meminimalisir beredarnya narkoba yang sudah semakin meresahkan Masyarakat.

PIMANSU memberikan penyuluhan dan pendekatan persuasif ke berbagai sekolah maupun madrasah, hal ini merupakan hal yang strategis untuk melakukan penyuluhan

---

<sup>16</sup> Dokumentasi Profil PIMANSU, Kantor Sekretariat PIMANSU, hlm. 56.

sebagai upaya preventif (pencegahan). Sekolah merupakan lembaga potensial yang sangat besar untuk mempengaruhi kehidupan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Memerangi dan memberantas narkoba melalui pendayagunaan jalur pendidikan formal sebagai suatu bagian yang cukup signifikan dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang anti narkoba. Mengingat masyarakat terdidik inilah yang perannya di masyarakat cukup dominan, dan berpengaruh terhadap lingkungan.

Pokok-pokok pikiran di atas menstimulasi peneliti melakukan studi atau penelitian untuk penanggulangan bahaya narkoba di tingkat remaja yaitu pada generasi muda Islam dengan pertimbangan: a) Dilihat dari keadaan remaja yang cukup memprihatinkan akibat terjerat bahaya narkoba. b) generasi muda Islam merupakan benteng pertahanan untuk mengantisipasi bahaya narkoba. c) Pemilihan lokasi studi ini juga adalah dikarenakan Medan tergolong kota besar yang tergolong darurat penyalahgunaan bahaya narkoba dan mayoritas siswa sekolah dan madrasah adalah beragama Islam

Berdasarkan pada fenomena dan uraian diatas bahwa masalah yang berhubungan dengan bahaya narkoba yang begitu mengkhawatirkan dan meresahkan maka perlu dilakukan pengkajian secara mendalam bagaimana konsep PIMANSU dalam pendidikan anti narkoba. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa PIMANSU sudah melakukan tugas dan peran sentralnya dalam mengatasi bahaya narkoba, baik di sekolah maupun pada lembaga lainnya, serta dapat menjadi bank data. Namun demikian menurut peneliti bahwa program yang dilakukan PIMANSU perlu dilakukan penelitian untuk pengembangan atau penyempurnaan dengan cara pengIslamisasian atau menginternalisasikan konsep paduan antara konsep perspektif pendidikan Islami dengan program PIMANSU, yaitu dengan cara

menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam konsep dan programnya .

Program pengembangan yang sudah dilakukan oleh PIMANSU khususnya bagi generasi muda Islam adalah prioritas utama dalam bentuk penyuluhan dan lainnya. Hal ini diperuntukkan bagi generasi muda Islam bertujuan untuk mengurangi dampak terjadinya aksi kriminalitas yang dilakukan oleh generasi muda Islam itu sendiri, oleh karenanya upaya PIMANSU yang hadir di Kota Medan ini sebagai penggiat anti narkoba dalam melaksanakan program ke berbagai sekolah dan madrasah adalah satu badan yang terus berupaya agar generasi muda Islam khususnya di sekolah dan madrasah bersih dari narkoba. Peneliti melakukan kajian di PIMANSU pada program ke berbagai sekolah dan madrasah di Kota Medan, dikarenakan PIMANSU menghadirkan informasi terkini dan kekinian bagi generasi muda Islam. Sebab dengan menghadirkan upaya dini melalui informasi dan penyuluhan tersebut berdampak pada pengurangan aksi kejahatan yang telah banyak dilakukan oleh generasi muda Islam itu sendiri (di Kota Medan).<sup>17</sup>

Fakta empiris dan historis pelaksanaan konsep dan program PIMANSU terhitung dari tahun 2005 s/d 2016 dalam kegiatannya ke berbagai Madrasah maupun di Sekolah merupakan bukti nyata, bahwa lembaga PIMANSU ini berdiri sebagai lembaga mencegah penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda Islam, khususnya bagi para pelajar, baik di Madrasah Negeri dan swasta maupun sekolah Negeri dan swasta di Kota Medan. Pada tahun 2005 s/d 2016 ada sebanyak kurang lebih 16 Madrasah Negeri dan Swasta yang sudah dilakukan upaya penyelamatan

---

<sup>17</sup> Tia Arisanti, wawancara khusus dengan staff PIMANSU, di ruangan PIMANSU, pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016, pada pukul 15.00 s/d 16.00 wib.



generasi muda oleh PIMANSU melalui penyuluhan. Walaupun pada tahun 2000 berdirinya PIMANSU, namun pada tahun 2005 baru melaksanakan kegiatan penyuluhan ke lembaga pendidikan, hal ini disebabkan bahwa antara tahun 2000-2005 PIMANSU bergerak dengan bekerjasama -pada aspek rehabilitasi, yakni di Sibolangit Centre.<sup>18</sup>

Tujuan adanya penyuluhan tersebut adalah memahamkan kepada peserta didik (SMA, MA dan sederajatnya di Kota Medan) untuk hidup lebih bersih dan sehat bila menjauhi dan dapat diselamatkan dari bahaya narkoba, menanamkan nilai-nilai budaya hidup sehat tanpa narkoba, dan memahamkan kepada peserta didik tentang bahayanya narkoba tersebut yang dapat merusak secara totalitas aspek ruhaniyah dan jasmaniyah manusia.

Pada tahun 2005 s/d 2016 PIMANSU melakukan penyuluhan lebih kurang 45 Sekolah Negeri dan swasta se-Kota Medan dalam bentuk penyuluhan. hal ini dilakukan sebagai dampak mengurangi angka kriminalitas yang terjadi di kalangan generasi muda, khususnya bagi pelajar di Kota Medan. Dari tahun 2005 s/d 2016 tercatat bahwa hampir 75% pelajar di SMA, MA dan sederajatnya se-Kota Medan mengalami peningkatan terhadap sadar akan bahayanya narkoba tersebut.<sup>19</sup>

Terlepas dari pencapaian keberhasilan PIMANSU dalam mengurangi dampak adanya penyalahgunaan narkoba, hasilnya belum optimal, disebabkan konsep dan programnya masih bersifat umum belum menunjukkan secara mendalam adanya nilai-nilai pendidikan islam. Maka diperlukan

sebuah kontribusi pemikiran atau penelitian untuk menginternalisasikan/memadukan dan pengembangan terhadap konsep dan program PIMANSU dengan konsep pendidikan Islami.

Kemudian dalam penelitian ini diharapkan konsep PIMANSU dapat diisi dan bersinergi dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam rangka pendidikan anti narkoba pada generasi muda Islam di Kota Medan. Kegiatan ini sangat penting dan strategis, karena kota Medan sudah termasuk kategori memprihatinkan. Sehingga dalam kondisi bagaimana pun harus memerangi gerakan narkoba di seluruh inti dan daerah pelosok Kota Medan.

Kehadiran peneliti di PIMANSU khususnya penelitian bagi studi kritis terhadap konsep dan aplikasinya PIMANSU bagi generasi muda Islam dalam programnya (sebagai upaya penyelamatan generasi muda Islam dalam penyalahgunaan narkoba) di Kota Medan disebabkan upaya PIMANSU merupakan upaya untuk mewujudkan pemikiran (mind set) siswa terhadap bahaya narkoba yang akan merusak masa depannya, karena generasi muda Islam di Kota Medan khususnya di sekolah dan madrasah dapat menjadi target utama peredaran narkoba untuk merusak citra anak bangsa sebagai pelopor utama dalam meneruskan perjuangan bangsa.

Generasi muda Islam di Kota Medan khususnya bagi para pelajar yang duduk di SMA, MA dan sederajatnya merupakan estafet generasi pembangunan bangsa Khususnya di Kota Medan. Generasi muda Islam di Kota Medan perlu adanya pendidikan pencegahan terhadap segala apa yang merusak (termasuk di dalamnya penyalahgunaan narkoba). Generasi muda Islam di Kota Medan harus dibina melalui dakwah, memerintahkan kepada amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar.

---

<sup>18</sup>Tia Arisanti, wawancara khusus dengan staff PIMANSU, di ruangan PIMANSU, pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2016, pada pukul 15.00 s/d 16.00 wib.

<sup>19</sup>Wawancara bersama Tia Arisanti, wawancara di ruangan PIMANSU, pada hari senin, tanggal 17 Oktober 2016, pada pukul 14.00 s/d 15.00 wib.



Sebagaimana dalam Firman Allah swt. dalam surat al-Imran ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>20</sup>

Pelajar SMA, MA dan sederajatnya merupakan generasi muda Islam adalah sebagai generasi penerus pembangunan bangsa yang merupakan tanggung jawab bersama dalam pembinaan pendidikan dan moral mereka, dengan mental remaja yang kuat akan dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sebaliknya bila mentalitas remaja sudah rusak maka pembangunan bangsa akan terkendala. Oleh karena itu dalam era reformasi, globalisasi sekarang para remaja di Kota Medan hendaknya memiliki sumber daya manusia, berilmu pengetahuan, ulet, jujur bermoral, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah. Generasi muda Islam di Kota Medan memiliki ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah akan dapat menjauhkan diri dari dampak negatif yang ditimbulkan arus reformasi dan globalisasi seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang atau yang dikenal dengan narkoba.

Untuk mengarahkan generasi muda yang telah terlanjur mengkonsumsi narkoba, terlebih-lebih bagi mereka yang dikenal dengan pecandu perlu adanya pembinaan tersendiri melalui lembaga khusus seperti lembaga sosial pemerintah dan lembaga keagamaan dengan penekanan terhadap pendidikan agama. Peran pendidikan agama terhadap

pecandu narkoba merupakan upaya pembinaan mental sehingga mereka menyadari bahwa menggunakan narkoba telah merusak mereka dari sisi mentalitas, fisik terlebih-lebih peranannya sebagai hamba Allah swt. Oleh karena itu selayaknya generasi muda Islam untuk menghindari sesuatu yang dilarang oleh Allah dan yang dapat merusak dirinya.

Sebagaiman firman Allah dalam surat Al- Maidah ayat : 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar (arak), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar (arak) dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Q.S. Al-Maidah ayat 90-91)”<sup>21</sup>*

Khamar hukumnya haram, baik sedikit atau banyak. Hal itu berdasarkan firman Allah swt diatas dan berkenaan dengan larangan minum khamar dan perjudian dan Rasulullah saw, juga menegaskan :

<sup>20</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Al-Fatih, 2012, hlm. 63.

<sup>21</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1995, hlm. 382.

لَعَنَ اللَّهُ شَارِبَ الْخَمْرِ وَبَائِعَهَا

“Allah telah melaknat peminum khamar dan penjualnya.”<sup>22</sup>

Kemudian Rasulullah saw. juga pernah melaksanakan hukuman *had* (larangan mengerjakan sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah swt. melalui perantaraan dan pembunuhan) atas peminum *khamar* dengan pukulan yang diadakan di halaman masjid, sebagaimana tertera dalam kitab *shahih al-Bukhari* dan *shahih muslim*.<sup>23</sup>

Rasulullah saw. juga bersabda sebagai berikut;

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (حديث حسن رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما مسندا. ورواه مالك في الموطاء مرسلًا عن عمرو بن يحيى عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم فأسقط أبا سعيد وله طرق يقوي بعضها بعضا)

Dari Abu Sa'id bin Malik bin Sinan al-Khudry ra. berkata; Bahwasanya Rasulullah saw. bersabda; '*Janganlah membuat kemudharatan pada diri sendiri dan pada orang lain*'. (hadis *hasan* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruquthni dan yang lainnya dengan *sanad musnad* (yang bersambung) dan diriwayatkan oleh Imam Malik dalam *Muwattha'* secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Nabi saw. dengan meniadakan Abu Sa'id. Akan tetapi hadits ini memiliki beberapa jalur yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup> Dalam hadits ini dengan jelas

terlarang memberi *mudhorot* pada orang lain dan narkoba termasuk dalam larangan ini.

Pendidikan agama Islam yang diimplementasikan ke dalam kehidupan generasi muda Islam sangatlah menentukan untuk mencegah, yaitu mencegah jangan sampai ikut terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba. Seperti halnya dengan ungkapan banyak orang, bahwa mengobati lebih berat dari pada mencegah, maka sulit untuk mengembalikannya kepada posisi semula, seandainya dapat diobati dengan berbagai obat dan pendekatan, namun memerlukan waktu yang panjang, dana yang banyak dan memerlukan tenaga ahli yang profesional. Berbeda halnya dengan pencegahan, di mana seseorang yang belum pernah terlibat dengan narkoba misalnya, diberikan arahan dan bimbingan tentang bahaya dan pengaruh negatif narkoba pada manusia, baik pengaruh fisik, maupun psikis.

Melihat latar belakang di atas, maka hal ini memunculkan satu kajian yang mendalam tentang konsep dan aplikasi program PIMANSU sebagai upaya penyelamatan melalui edukasi terhadap bahaya narkoba di kalangan generasi muda Islam kota Medan yang dikembangkan dengan menginternalisasikan nilai nilai keislaman atau dalam perspektif pendidikan Islam.

<sup>22</sup>Diriwayatkan oleh Abu Dawud, nomor hadis 3674 dan al-Hakim dengan nomor 2 halaman 37 dengan sanad yang shahih.

<sup>23</sup>Syaikh Abu Bakar Jabi al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*. Cet.VI, Madinah; Maktabul 'Ulum wal Hikam, 1419 H, hlm. 1126.

<sup>24</sup>Imam an-Nawawi, *Hadis ar-Ba'in an-Nabawi*, terj Hadis Arba'in an-Nawawi. Cet. V, Semarang; Pustaka Nuun, 2016, hlm. 32.

## RIWAYAT PENULIS



**Dr. H. Hayatsyah M.Pd**, Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan lahir di Kota Kerang nama tersohornya Tanjungbalai Asahan, masa kecilnya dihabiskan di kota kelahirannya sejak bersekolah dan bermadrasah, SDN 132408 dan sorenya MIS Alwashliyah T.Balai tamat tahun 1980, SMPN.2 dan MTss Gubahan Islam tamat 1983, dan

SMAN T.Balai kemudian Hijrah kekota Medan dan menamatkan SMA Univa Medan 1986. Untuk melanjutkan Studi memilih Fakultas Tarbiyah IAIN Sumut jurusan Tadris IPA tamat 1992. Studi S.2 di UNIMED Prodi Teknologi Pendidikan selesai tahun 2005. Dan ahir studi S.3 di Universitas Ibn Khaldun Bogor selesai 2017.

Pengalaman berorgansiasi dimulai sejak dini di bangku sekolah dasar dan menengah Aktif dan mengikuti basic training di Ikatan Pelajar Alwashliyah dan Pelajar Islam Indonesia dan pernah mendapat *King Of The King* dan membuat kifrah berorganisasi terus berlanjut sampai saat ini. Dibangku Kuliah pernah menjadi ketua Kelompok studi KESUMA Tadris ,Ketua Karang Taruna PRIMA, Ketua BAKOREM, Pengurus Senat Mahasiswa Institut IAIN Sumut dan di jenjang S.2 Menjadi sekretaris Umum BAM (Badan Aspirasi Mahasiswa) Pascasarjana UNIMED. Untuk melatih leadhershship ,ketahanan mental ,dan menggapai visi Hidup Beragama secara Kaffah , pernah mengikuti Kaderisasi HIMMAH (Himpunan Mahasiswa Alwashliyah) menjadi Sekum HIMMAH Cabang Medan, Ketua Umum HMMAH Sumut dan Ketua PP HIMMAH Jakarta. Aktifitas berorganisasi mengembang, dibagian Pemuda MDI

Medan, AMIL, JBMI, DDII ,PMI, Sekum Alumni IAIN Sumut Cab.T.Balai, KNPI Sumatera dan menjadi Utusan KNPI Sumut Mengikuti Latihan Bala Negara Angkatan VII selama lebih Kurang 34 hari di Cibubur dan disematkan PIN Bela Negara sewaktu Peringatan Hari Sumpah Pemuda oleh Presiden RI Prof.Habibi di Cimahi Jawa Barat. Dengan Berkah dan rahmatnya Allah SWT dibarengi adanya kemampuan Leadher diberi amanah Pemerintah beberapa kali menjadi Petugas Haji di tanah suci. Sampai saat ini mengabdikan di ormas Islam dan kebudayaan menjadi warna dan sisi hidup ,sekarang menjadi Wakil Ketua PW Alwashliyah Sumut, Ketua Umum Presidium Nasional Korp Alumni HIMMAH (KAHMMAH), PW MABMI Sumatera Utara dan Menjadi Pengawas di Yayasan Firiah Dwikora Medan.

Didunia pekerjaan sejak usia Muda berbakat menjadi Guru, sudah tertanam dan mengalir darah Ayah Alm. Drs.H.Hasan Kalang dan Hj Thibah (keduanya Guru Pensiunan PNS Kemenag). terlihat sewaktu SMA sudah mengajar di MIS AW Tanjung balai disore hari ketika itu. Usai tamat S.1 Pernah menjadi DTT di IAIN SU ,menjadi guru di beberapa Madrasah/sekolah dan diangkat menjadi PNS dengan tugas pertama Guru di MAN Model Medan, setelah itu menjadi Kepala.MAN Aek Natas ( mengikuti Studi Banding kenegara Malasia ,Sinagapore dan Thiland) ,setelahnya pindah Kejabatan struktural menjadi Kasub.TU dan Kasi Pontren diKemenag Labuhanbatu. inilah menjadi jenjang karir mengantar jadi Ka.Kankemenag Tanjungbalai, Asahan dan Gunungsitoli, begitupun tetap aktif menjadi dosen di PTS tempat berdinass. Selalu dan suka mengikuti pelatihan atau, pertemuan ilmiah lainnya ditingkat regional maupun nasional ,menjadi penceramah maupun Narasumber, berpartisipasi dibidang sosial, da'wah keagamaan, kemasyarakatan dan Kebangsaan .Beristrikan Hj.Linda Everita Nasution (PNS Kemenag), dikarunia dua

anak yang merupakan Alumni Pesantren Darul Arafah: Miftahurrahmah El-Hayatli dan Ihsanul Akhdza Elhayatli yang sedang menyelesaikan S.2 di Universitas Al Azhar Cairo Mesir. Tepatnya di tahun 2025 pindah ke UIN Sumatera Utara dengan Homepage di Pascasarjana UIN Sumatera Utara dan Dosen tetap di FITK UIN SU, Tak Lelah bekerja, tak henti Mengabdikan Untuk Negeri karena Bekerja itu Ibadah.

## RIWAYAT EDITOR




**Dr. Toni Nasution, M.Pd**, Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Lahir 12 Maret 1991 di Palopat Maria, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Sekolah Dasar diselesaikan tahun 2004, Madrasah Tsanawiyah Tahun 2007, Madrasah Aliyah Tahun 2010 di Padangsidempuan-Tapanuli Selatan,

kemudian menyelesaikan kuliah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan strata satu (S.1) tahun 2015, menyelesaikan pendidikan strata dua (S.2) meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2017. Kemudian Menyelesaikan Program Doktor pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan tahun 2024

Editor juga aktif dalam organisasi profesi seperti Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (*Perma Pendis*) Indonesia, Aktif sebagai anggota Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI). Ketua Umum Jaringan Penggerak Demokrasi Sumatera Utara (JPMD), Ketua Umum Ikatan Alumni PGMI FITK UIN SU Medan, Dewan Penasehat Organisasi Daerah Persatuan Mahasiswa Padangsidempuan (PEMAPASID), Ketua Wilayah Sumut Asosiasi Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (ADPK), Sekretaris DPC IKANAS Deli Serdang, serta sebagai Sekretaris LAKPESDAM PWNU Sumut. Editor Memiliki pengalaman bekerja Sebagai Kepala Sekolah SMP IT Al-Afkari Tahun 2017-2020, Staff Ahli DPR RI Tahun 2018, Dosen Tetap Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN





SU Medan dan Sekarang menjadi Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di FITK UIN Sumatera Utara Medan. Adapun pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Pelatihan *Costumer Relationship Management (CRM)* yang dilaksanakan oleh Lembaga Multi Kompetensi Utama Indonesia Tahun 2025